

## Penerapan Pengendalian Internal Penerimaan Dana Kurban Dan Pembelian Hewan Kurban Di Masjid Baiturrahman

Idrisi Raliya Putra<sup>1</sup>, Syarif Hidayatullah<sup>2</sup>, Moh Tahang<sup>3</sup>, Haria Saputri<sup>4</sup>, Sitti Aliyah Azzahra<sup>5</sup>

<sup>1-8</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ganesha, Jakarta

---

### **Abstract**

Received: 20 Juni 2024

Revised: 20 Juli 2024

Accepted: 27 Juli 2024

Published online

Baiturrahman Mosque is a PKM partner that facilitates the implementation of sacrifices which have been carried out for approximately 25 years. In this PKM activity, the team brought up a big topic, namely good and healthy management of sacrificial animals. To support this topic, researchers evaluated the implementation of internal control over the receipt of sacrificial funds and the purchase of sacrificial animals at the Baiturrahman Mosque using a qualitative descriptive implementation method. In carrying out the evaluation, researchers collected data by means of observation and interviews. Primary data in the form of internal control of receiving sacrificial funds and internal control of purchasing sacrificial animals was obtained through questions and answers with Mr. Ajat, Mr. Sugeng, and Mr. Sarkum as chairman and members of the Baiturrahman Mosque's sacrificial committee. Based on the data collected, researchers found that the implementation of internal control in the implementation of sacrificial worship activities at the Baiturrahman Mosque in 2024 still needs to be optimized because it has not considered/ controlled the following things: 1. Organizational structure that has not been well documented, 2. Evidence of receipt of sacrificial funds and purchase of sacrificial animals, the serial number is still written manually and has not been printed, 3. The sacrificial fund account is not yet separate from the mosque fund account, 4. Bank reconciliation has not been carried out considering that funds are also received by transfer, 5. There is no rotation of both buyers and suppliers of sacrificial animals .

### ***Keywords:***

*Internal Control, Receipt of Sacrificial Funds, Purchase of Sacrificial Animals, Baiturrahman Mosque*

---

## **PENDAHULUAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan pengendalian internal dalam penerimaan dana kurban dan pembelian hewan kurban pada pelaksanaan kegiatan ibadah kurban di Masjid Baiturrahman. Masjid Baiturrahman merupakan organisasi nirlaba keagamaan yang berada di kelurahan pisangan kecamatan ciputat timur kota tanggerang Selatan. Sebagai organisasi keagamaan, Masjid Baiturrahman memfasilitas kegiatan keagamaan, salah satunya pelaksanaan kegiatan ibadah kurban pada saat hari raya Idul Adha.

Untuk pelaksanaan kegiatan ibadah kurban, Masjid Baiturrahman membentuk kepanitian ibadah kurban. Kepanitian kurban dibentuk agar tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ibadah kurban dapat berjalan lancar. Tahapan-tahapan yang dimaksud dalam pelaksanaan kegiatan ibadah kurban adalah penerimaan dana kurban, pembelian hewan kurban, penempatan hewan kurban, penyembelihan hewan kurban, hingga pendistribusian daging kurban. Kurban merupakan sebuah tradisi penyembelihan hewan yang dilakukan oleh komunitas muslim dalam memperingati hari raya Idul Adha. Dalam pelaksanaan kurban, Masjid Baiturrahman mengelola dana kurban yang dititipkan oleh pihak yang ingin berkurban. Lantaran mengelola dana public, Masjid Baiturrahman harus mempertanggung jawabkannya.

Sayangnya, pelaksanaan kegiatan ibadah kurban sering dimanfaatkan oleh sekelompok oknum dari kepanitiaan kurban, dengan menggelapkan uang kurban yang diterima untuk kepentingan pribadi. (Wibiana dkk., 2022) menyebutkan dalam tribunnews.com bahwa terdapat penggelapan dana kurban senilai 257 juta untuk memperoleh 13 sapi dan 1 kambing di bukit tinggi Dimana pelaku buron sejak Juli 2022. Selain itu, penggelapan hewan kurban senilai 51.2 juta oleh seorang imam masjid di tanjung pinang (Widayati dkk., 2021) .

Informasi di atas, Sejalan dengan prediksi dari teori agensi dimana moral hazard muncul Ketika adanya asimetris informasi antara principal (pemberi dana kurban) dan agen (pengelola dana kurban). Moral hazard merupakan perilaku manipulatif yang dilakukan agen karena adanya keterpisahan antara agen dan prinsipal sehingga perlakunya tidak dapat teramat. Sebagai contoh, agen mungkin mengetahui apa yang dikerjakan namun prinsipal mungkin tidak mengetahui apa yang dikerjakan oleh agen. Asimetris informasi merupakan ketimpangan pengetahuan antara pihak yang bertransaksi. Sebagai contoh, transaksi mobil antara penjual dan pembeli di pasar mobil bekas. Pembeli mungkin tidak mengetahui siapa penjual, bagaimana reputasinya, apakah kondisi mobil yang dijual baik, apakah harga mobil sesuai dengan kondisi mobil (Umami, 2019)

Meskipun telah terdapat fakta dari beberapa media informasi (Wibiana dkk., 2022) Namun, sependek pengetahuan peneliti, belum terdapat penelitian yang ikut ambil bagian untuk menjelaskan mengapa penggelapan dana kurban bisa terjadi. Oleh karena itu, penelitian terkait penggelapan dana kurban bisa terjadi masih sangat menarik.

(Nugroho & Sulistyowati, 2020) dalam bukunya yang berjudul Memahami Kecurangan Akuntansi: Pengertian, Penyebab, Deteksi & Pencegahan menyatakan bahwa pengendalian internal yang baik memiliki kemampuan untuk meminimalkan risiko kecurangan, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, dan memastikan integritas laporan keuangan. Pengendalian internal yang baik adalah sistem yang diterapkan oleh organisasi untuk memastikan bahwa tujuan operasional, pelaporan, dan kepatuhan dapat dicapai dengan efisien dan efektif(Dicky Perwira Ompusunggu & Melya Nanda, 2023)

Pengendalian internal dirancang untuk memberikan jaminan yang memadai terhadap pencapaian tujuan, antara lain: keandalan pelaporan keuangan-memastikan bahwa laporan

keuangan disajikan secara akurat dan tepat waktu. Kepatuhan terhadap hukum dan regulasi-memastikan bahwa organisasi mematuhi semua hukum, regulasi, dan kebijakan internal yang berlaku, efektivitas dan efisiensi operasi-memastikan bahwa operasi dijalankan dengan cara yang efisien dan efektif, serta sumber daya digunakan secara optimal. Perlindungan aset-melindungi aset organisasi dari kerugian, pencurian, atau penyalahgunaan (Nainggolan, 2018)

Elemen pengendalian internal yang baik lingkungan pengendalia-menyediakan dasar untuk pengendalian internal dengan menetapkan nada organisasi, seperti integritas, etika, dan kompetensi karyawan. Penilaian risiko, proses untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi. Kegiatan pengendalian, kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen dijalankan, seperti pemisahan tugas, otorisasi, dan verifikasi. Informasi dan komunikasi, sistem yang memastikan bahwa informasi yang relevan diidentifikasi, ditangkap, dan dikomunikasikan tepat waktu. Pemantauan, proses untuk menilai kualitas pengendalian internal sepanjang waktu dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

Dampak pengendalian internal yang baik, yaitu peningkatan keandalan pelaporan keuangan-dengan pengendalian internal yang baik, laporan keuangan organisasi akan lebih akurat, lengkap, dan tepat waktu, sehingga meningkatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan seperti investor, kreditur, dan regulator. Kepatuhan terhadap peraturan, organisasi yang memiliki pengendalian internal yang baik akan lebih mampu mematuhi peraturan dan regulasi, mengurangi risiko denda dan sanksi hukum yang dapat merugikan. Efisiensi operasional, pengendalian internal membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, mengurangi pemborosan sumber daya, dan memastikan bahwa proses bisnis berjalan lancar.

Pengurangan risiko penipuan dan kesalahan, pengendalian yang baik membantu mendekripsi dan mencegah penipuan, penyalahgunaan, dan kesalahan, yang dapat menyebabkan kerugian finansial atau reputasi bagi organisasi. Peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan, dengan memastikan bahwa organisasi dikelola dengan baik dan berisiko rendah, pengendalian internal yang kuat meningkatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan, termasuk investor, pelanggan, dan karyawan. Perlindungan asset, pengendalian internal yang baik memastikan bahwa aset organisasi dilindungi dari kehilangan, pencurian, atau penyalahgunaan, yang menjaga nilai dan keberlanjutan organisasi. Pengambilan keputusan yang lebih baik, informasi yang lebih akurat dan tepat waktu memungkinkan manajemen membuat keputusan yang lebih baik dan lebih diinformasikan (ANGGORO PARULIAN, 2024)

Dengan pertimbangan beberapa hal di atas, tim pkm stie Ganesha akan melakukan evaluasi atas penerapan pengendalian internal dalam pelaksanaan kegiatan ibadah kurban di Masjid Baiturrahman. Evaluasi ini harapannya dapat merumuskan beberapa poin yang dapat direkomendasikan dan dipertimbangkan oleh pihak Masjid Baiturrahman untuk pelaksanaan kegiatan ibadah kurban tahun – tahun berikutnya.

## METODE

Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda deskriptif kualitatif. Metoda deskriptif kualitatif adalah metoda yang digunakan untuk mengkaji peristiwa tindakan sosial yang alami menekankan pada cara orang menafsirkan, dan memahami pengalaman mereka untuk memahami realitas sosial sehingga individu mampu mecahkan masalahnya sendiri (Mohajan, 2018) Objek dari penelitian ini adalah pengendalian internal dalam penerimaan dana kurban dan pengendalian internal dalam pembelian hewan kurban di Masjid Baiturrahman. Untuk memperoleh data baik data pengendalian internal dalam penerimaan dana kurban maupun pengendalian internal

dalam pembelian hewan, peneliti melakukan wawancara pada panitia bagian penerimaan dana kurban dan pembelian hewan kurban. Pihak panitia yang bertanggung jawab dalam penerimaan dana kurban adalah pak sugeng, sedang panitia yang bertanggung jawab dalam pembelanjaan hewan kurban adalah Pak Sugeng dan Pak Sarkum

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan wawancara dengan pihak panitia kurban, yang bertugas dalam penerimaan dana kurban dan pembelian hewan kurban diperoleh informasi yang tersaji pada tabel 1 di bawah ini

Tabel 1. Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Struktur Kepanitian Kurban	Ada, tapi belum tertulis /terdokumentasi
2	Penerimaan Dana Kurban	
	a. Apakah penerimaan dana kurban dapat dilakukan secara kas & transfer?	Ya, kas & transfer
	b. Apakah penerimaan dana kurban secara kas diiringi dengan bukti transaksi ?	Ya, bukti penerimaan dana kurban
	c. Apakah no. bukti transaksi penerimaan dana kurban tercetak?	Tidak, no. bukti ditulis manual
	d. Apakah penerimaan dana kurban secara transfer diiringi dengan bukti transfer?	Ya, bukti transfer
	e. Apakah rekonsiliasi antara rekening koran dan bukti transfer dilakukan?	Tidak, rek koran tidak pernah diminta
	f. Apakah rekening dana kurban terpisah dengan rekening dana masjid?	Tidak terpisah
3	Pembelian Hewan Kurban	
	a. Siapa yang biasa membeli hewan kurban	Pak Sugeng & Pak. Sarkum
	b. Apakah orang yang membeli hewan kurban dirotasi?	Tidak
	c. Apakah bukti pembelian hewan kurban ada dan tercetak?	Ya, bukti ada tapi nomor bukti manual
	d. Apakah pembelian dilakukan pada 1 penjual atau lebih?	1 Penjual, untuk bantu penyembelihan.

### **Pembahasan**

Dalam penerimaan dana kurban, panitia kurban yang bertanggung jawab adalah pak sugeng. Berdasarkan hasil wawancara dengan pak sugeng diperoleh informasi bahwa penerimaan dana kurban dapat berbentuk kas dan transfer. Untuk penerimaan dana kurban dalam bentuk kas, bendahara akan memberikan bukti penerimaan kepada donator. Namun demikian, bukti yang diberikan kepada donator tidak memiliki nomor yang tercetak melainkan hanya ditulis secara manual. (Firmani, 2018) menyatakan bahwa penulisan nomor bukti penerimaan dana secara manual merupakan kesalahan dasar yang seharusnya tidak terjadi. Karena efek kesalahan tersebut dapat menimbulkan permasalahan serius seperti halnya potensi manipulasi, juga dapat menimbulkan

persepsi negatif oleh Masyarakat. Dengan kata lain, nomor bukti penerimaan dana yang tidak tercetak akan meningkatkan risiko, seperti kemungkinan dana kurban yang diterima tidak dilaporkan sehingga dana kurban yang diterima mungkin *understated* (dilaporkan terlalu rendah). Dengan pertimbangkan resiko yang telah tersebut di atas, pada perioda pelaksanaan kegiatan ibadah kurban mendatang, panitia mungkin dapat mempertimbangkan untuk mencetak nomor urut bukti transaksi dan tidak dilakukan lagi secara manual.

Selain nomor bukti tidak tercetak, peneliti juga memperoleh informasi bahwa rekonsiliasi antara rekening koran dan pencatatan/bukti transfer tidak dilakukan. Padahal, rekonsiliasi bank memiliki beberapa tujuan, yaitu rekonsiliasi membantu memvalidasi bahwa semua transaksi yang tercatat di dalam buku besar perusahaan benar-benar terjadi dan sesuai dengan yang tercantum di rekening koran bank. Perusahaan dapat mendeteksi adanya kesalahan pencatatan, seperti transaksi yang tidak dicatat atau salah dicatat, baik di buku perusahaan maupun di rekening bank. Rekonsiliasi membantu dalam mengidentifikasi transaksi yang mencurigakan atau tidak sah yang bisa menunjukkan adanya kecurangan. (Syekh, 2011) menyatakan bahwa rekonsiliasi bank dilakukan untuk meminimalkan risiko pencurian uang tunai dan penyalahgunaannya oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Dengan kata lain, untuk perioda mendatang dalam pelaksanaan kegiatan ibadah kurban, bendahara mungkin dapat mempertimbangkan untuk melakukan rekonsiliasi antara rekening koran dan bukti transfer.

Lebih jauh, penelitian juga memperoleh informasi bahwa rekening dana kurban tidak terpisah dengan rekening dana masjid. Pemisahan rekening membantu mengurangi risiko penyalahgunaan dana. Jika dana kurban dicampur dengan dana operasional masjid, ada kemungkinan dana tersebut digunakan untuk tujuan selain dari yang telah disepakati oleh para donatur, yang dapat menimbulkan masalah etika dan kepercayaan. Untuk meminimalisir risiko ini, kepanitian kurban perioda mendatang mungkin dapat mempertimbangkan untuk membuat rekening tersendiri dalam penerimaan dana kurban.

Selain penerimaan dana kurban, peneliti juga memperoleh informasi mengenai pembelian hewan kurban. Berdasarkan informasi yang diterima, bagian pembelian dari kepanitian kurban tidak dirotasi dan membeli hewan kurban hanya dari 1 pemasok dengan tujuan agar pihak pembeli membantu penyembelihan hewan kurban. Risiko yang mungkin muncul adalah terdapat kemungkinan bahwa pembeli bekerja sama dengan pemasok terkait harga. Untuk meminimalisir risiko ini, kepanitian kurban pada perioda mendatang mungkin dapat mempertimbangkan untuk membeli tidak hanya pada 1 pemasok melainkan juga menggunakan pemasok yang lain dan (atau) melakukan rotasi bag. Pembelian.

Kemudian, no. bukti pembayaran atas pembelian hewan kurban tidak tercetak akan tetapi ditulis secara manual. Bukti pembayaran yang nomornya ditulis manual lebih mudah dimanipulasi dibandingkan bukti pembayaran yang dihasilkan oleh sistem. Hal ini bisa digunakan untuk mengaburkan transaksi yang tidak sah atau untuk melakukan penggelapan dana. (Setiadi, 2019) dalam bukunya menyebutkan bahwa Untuk memeriksa apakah terdapat internal control yang cukup baik atas kas dan setara kas serta transakti penerimaan dan pengeluaran kas, salah satunya, dengan memeriksa apakah kwitansi telah bernomor urut tercetak (*prenumbered*). Dengan kata lain, untuk meminimalisir risiko pada pelaksanaan kurban mendatang, pertimbangkan untuk meminta bukti pembayaran yang *prenumbered* (tercetak, bukan manual).

## KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan kegiatan ibadah kurban di Masjid Baiturrahman, penelitian menemukan beberapa hal yang dapat berisiko, antara lain: struktur organisasi yang belum tertulis, nomor bukti penerimaan dana kurban dan pembelian hewan kurban yang masih ditulis secara manual, rekening dana kurban dan dana masjid yang tidak dipisah. Rekonsiliasi bank yang tidak dilakukan. Tidak adanya rotasi pembeli dan penjual. Meskipun demikian, peneliti juga memberikan beberapa hal yang dapat dipertimbangkan untuk memitigasi/meminalisir risiko tersebut, antara lain: struktur organisasi yang tertulis/terdokumentasi, nomor bukti penerimaan dana kurban dan pembelian hewan kurban yang tercetak, pemisahan rekening dana kurban dan dana masjid. Melakukan rekonsiliasi bank, dan rotasi baik pembeli maupun pemasok hewan kurban. Harapannya dengan penerapan rekomendasi tersebut, pelaksanaan ibadah kurban dapat lebih akuntabel & transparan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro Parulian, A. (2024). *Pengaruh Intellectual Capital Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Implikasinya Pada Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Ukuran Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Healthcare Provider Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022)*.
- Dicky Perwira Ompusunggu, & Melya Nanda. (2023). Efektifitas Manajemen Keuangan UMKM Di Kota Palangka Raya Sebagai Strategi Pada Masa New Normal Covid-19. *Jurnal Visi Manajemen*, 9(2), 01–07. <Https://Doi.Org/10.56910/Jvm.V9i2.277>
- Firmani, I. (2018). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb), Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran Di Jawa Timur Tahun 2011-2015. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(April).
- Mohajan, H. K. (2018). Qualitative Research Methodology In Social Sciences And Related Subjects. *Journal Of Economic Development, Environment And People*, 7(1), 23–48.
- Nainggolan, A. (2018). Kajian Konseptual Tentang Evaluasi Pengendalian Internal Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 4(2), 144–152. <Https://Ejournal.Lmiimedan.Net/Index.Php/Jm/Article/View/35>
- Nugroho, S., & Sulistyowati, S. N. (2020). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Stkip Pgri Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14, 275–280. <Https://Doi.Org/10.19184/Jpe.V14i2.19526>
- Setiadi, A. (2019). *Pengaruh Instrumen Dana Sosial Keislaman Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada Lima Provinsi Di Indonesia)*.
- Syekh, S. (2011). *Pengantar Statistik Ekonomi Dan Sosial*. Gaung Persada Gp.
- Umami, N. (2019). Peran Manajemen Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Batik Dalam Memajukan Sektor Kewirausahaan. *Jpek (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 3(1), 1. <Https://Doi.Org/10.29408/Jpek.V3i1.1387>
- Wibiana, Fajriandria, S., & Djuwita, A. (2022). *Analisis Strategi Digital Marketing Skin Game Dalam Membangun Brand Awareness Melalui Instagram*.
- Widayati, I., Nurhayati, D., Arizona, R., Baaka, A., Palulungan, J. A., Mubarokah, W. W., Sambodo, P., Peternakan, F., Papua, U., Gunung Salju, J., Barat, P., Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang, P., Magelang, K., Magelang -Kopeng, J. K., & Tengah, J. (2021). Proses Penyiapan Daging Hewan Kurban Tahun 1442 H Di Kabupaten Manokwari,

Yogyakarta Dan Kota Magelang. *Igkojei: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 130 – 139-130  
– 139. <Https://Doi.Org/10.46549/Igkojei.V2i3.248>